



NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM WEBSERIES

MUTIARA RAMADHAN “SETAPAK”

A.Al Faris Malikussyarqiy dan Hairullah Fajri

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

alfarisalfaris33@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji beberapa nilai keislaman yang bermakna tersirat dalam webseries Setapak, nilai keislaman yang terkandung seperti keiklasan dan ketabahan, nilai kejujuran dan birrul walidayan, serta nilai kesederhanaan atau qanaah yang disampaikan melalui alur cerita, dan karakter. Webseries Setapak telah menjadi salah satu hal yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keislaman kepada siapa saja yang menonton. Melalui pendekatan kualitatif, dengan pendekatan konten analisis, penelitian ini mengidentifikasi dan mengkaji makna tersirat yang mengandung nilai islam. Selain itu artikel ini juga memberikan penerapan nilai-nilai keislaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari oleh individu dan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa webseries Setapak berhasil mengintegrasikan nilai keislaman secara efektif, sehingga dapat menjadi referensi positif bagi penonton dalam kehidupan sehari-harinya untuk selalu mengamalkan segala hal yang baik dan meminimalisir penyesalan disetiap kejadian yang kita ciptakan sendiri. Webseries Setapak ini menyajikan alur cerita yang relate dengan kehidupan sebagai seorang mahasiswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi studi media dan agama, serta menawarkan wawasan bagi pembuat konten dalam mengembangkan karya yang mendidik dan bermanfaat serta relate dengan kehidupan nyata.

Kata Kunci: Webseries, Nilai-nilai keislaman, Pesan moral

Abstract

This paper examines the Islamic values implied in the webseries "Setapak," such as honesty, trustworthiness, and piety, conveyed through its storyline and characters. The webseries "Setapak" has proven to be an effective medium for delivering moral messages and Islamic values to its audience. Using a qualitative approach, this study identifies and analyzes the implicit meanings that contain Islamic values. Additionally, this article explores the application of these Islamic values in the daily lives of individuals and communities. The analysis shows that the webseries "Setapak" successfully integrates these Islamic values effectively, making it a positive reference for viewers to consistently practice good deeds and minimize regrets in the events they create. The storyline of "Setapak" is relatable to the life of a university student. These findings contribute significantly to the study of media and religion, providing insights for content creators in developing educational and beneficial works that are relevant to real-life experiences.

Keywords: Webseries, Islamic Values, Moral Messages

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam sepuluh tahun terakhir sangat pesat. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan performa media massa atau media tradisional, tetapi juga memperkenalkan media baru yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Kehadiran berbagai bentuk media baru ini didorong oleh kombinasi komputer dan internet, di mana teknologi digital mengubah segala sesuatu seperti suara, teks, foto, dan film menjadi unit kode biner.

Webseries adalah sebuah bentuk serial video yang diproduksi dan kemudian dipublikasikan melalui internet. Webseries biasanya terdiri dari beberapa episode yang rilis secara berkala dan diakses melalui platform, seperti Youtube. Adanya webseries ini para konten kreator yang kreatif akan memanfaatkan hal ini untuk mengembangkan pemikiran inovatif mereka untuk menyampaikan cerita dengan cara bebas dari batasan yang biasanya diterapkan oleh televisi tradisional. Ciri khas webseries adalah berdurasi lebih pendek dibandingkan dengan episode serial televisi. Durasi yang lebih pendek ini seringkali membuat webseries lebih mudah diakses dan dinikmati oleh audiens dengan jadwal yang padat. Episode webseries bisa berdurasi antara 5 hingga 20 menit, meskipun ada juga yang lebih panjang atau lebih pendek, tergantung pada kebutuhan cerita dan preferensi kreatornya. Produksi webseries cenderung lebih murah dan sederhana dibandingkan dengan produksi serial televisi atau film layar lebar. Hal ini memberikan kesempatan bagi para kreator independen untuk memproduksi konten berkualitas tinggi dengan anggaran terbatas. Selain itu, webseries memungkinkan kreator untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka tanpa harus melalui proses panjang dan birokrasi yang sering kali ada di industri televisi dan film konvensional. Salah satu keuntungan utama dari webseries adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens global. Dengan internet sebagai platform distribusi, webseries dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, asalkan mereka memiliki koneksi internet. Hal ini membuka peluang bagi kreator untuk mendapatkan penggemar dari berbagai belahan dunia, serta memungkinkan penyebaran budaya dan ide lintas batas negara. Webseries juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung dan dinamis antara kreator dan penonton. Melalui komentar di platform seperti YouTube atau media sosial, penonton dapat memberikan umpan balik, berinteraksi dengan kreator, dan bahkan berpartisipasi dalam proses pembuatan konten. Interaksi ini menciptakan komunitas yang lebih erat dan memungkinkan kreator untuk menyesuaikan konten mereka berdasarkan tanggapan dari penonton. Dalam hal konten, webseries menawarkan keragaman yang luar biasa. Kreator

dapat mengeksplorasi berbagai genre dan tema yang mungkin tidak selalu mendapatkan perhatian di media mainstream. Misalnya, webseries dapat berfokus pada cerita-cerita minoritas, topik-topik sosial, eksperimen artistik, atau bahkan niche yang sangat spesifik. Kebebasan ini memberikan ruang bagi banyak suara dan perspektif yang berbeda untuk didengar dan dilihat.

Secara keseluruhan, webseries telah menjadi bagian integral dari ekosistem media digital saat ini. Dengan kemampuannya untuk menawarkan konten yang beragam, interaktif, dan mudah diakses, webseries memberikan alternatif yang segar dan menarik bagi penonton yang mencari sesuatu di luar hiburan mainstream. Bagi kreator, webseries menyediakan platform untuk berinovasi, bereksperimen, dan berinteraksi langsung dengan audiens mereka, menciptakan peluang baru dalam dunia hiburan dan komunikasi digital.

Salah satu contoh menginspirasi dari webseries adalah "SETAPAK", sebuah serial yang menceritakan kehidupan seorang mahasiswa modern, dengan semua kompleksitas, kegembiraan, dan tantangan yang datang bersamanya. Alur cerita "Setapak" mengikuti perjalanan seorang mahasiswa bernama Arif, yang harus menghadapi berbagai situasi yang umumnya dialami oleh mahasiswa saat ini. Arif adalah seorang pemuda yang penuh harapan, di mana orang tuanya memiliki impian besar agar dia menjadi seorang sarjana. Ayahnya, dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan, mengumpulkan uang untuk membiayai kuliah Arif. Namun, Arif tersesat dalam godaan judi online, menghabiskan seluruh uang yang seharusnya digunakan untuk pendidikan. Ketika saatnya tiba untuk mendaftar kuliah, Arif memilih jalan pintas. Alih-alih mengikuti tes masuk, dia memutuskan untuk menggunakan jasa orang dalam. Nasib buruk menimpanya, Arif tertipu, dan namanya tidak tercantum di daftar mahasiswa kampus tersebut. Tak lama setelah itu, cobaan lain datang menghampiri. Arif menerima kabar duka bahwa ayahnya meninggal dunia dan usaha keluarga mereka pun bangkrut. Kehidupan Arif hancur berantakan. Dia merasa sangat bersalah dan terpuruk, menyadari bahwa dia telah mengecewakan harapan ayahnya. Namun, di tengah keputusasaan, Arif menemukan kekuatan untuk bangkit kembali. Dengan tekad yang kuat, dia mencari jalan lain agar bisa melanjutkan kuliah sesuai dengan impian ayahnya. Meski penuh rintangan dan perjuangan, Arif berhasil melanjutkan pendidikan dan akhirnya lulus dengan bangga. Saat hari wisudanya tiba, meskipun orang tua Arif sudah tiada, dia tahu bahwa mereka akan selalu bangga padanya. Arif berdiri di podium, meraih gelar sarjana, dengan penuh rasa syukur dan penghormatan kepada kedua orang tuanya yang kini telah berada di surga.

Webseries “Setapak” menarik untuk dikaji karena memberikan pandangan baru bagi setiap penontonnya. Bahwasanya setiap langkah yang kita ambil pada hari itu akan kita tunai dimasa yang akan datang, dan langkah itu yang akan menentukan masa depan kita. Webseries "Setapak" menarik untuk diteliti karena menggambarkan realitas kehidupan mahasiswa dengan cara yang autentik dan mendalam. Dalam webseries ini, penonton disajikan dengan cerita-cerita yang menggugah dan meresahkan sekaligus menghibur, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas kehidupan mahasiswa di era modern. Salah satu hal yang membuat "Setapak" menarik adalah kemampuannya untuk menyoroti isu-isu aktual yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini. Dari masalah akademik hingga persoalan sosial dan kultural, webseries ini mampu menggambarkan beragam tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dengan cara yang menarik dan tidak klise. Hal ini membuat "Setapak" menjadi cerminan yang kuat tentang kehidupan mahasiswa pada umumnya, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks sosial dan budaya. Selain itu, "Setapak" juga menarik untuk diteliti karena penggunaan teknologi dan media baru dalam pembuatannya. Sebagai webseries, "Setapak" memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan ceritanya, sehingga memiliki potensi untuk mencapai audiens yang lebih luas daripada media konvensional. Penggunaan teknologi ini mencerminkan perubahan dalam pola konsumsi media dan memungkinkan para peneliti untuk mengkaji dampaknya terhadap persepsi dan perilaku penonton. Keaslian cerita dan karakter dalam "Setapak" juga menjadi alasan penting mengapa webseries ini menarik untuk diteliti. Dengan menggali lebih dalam tentang latar belakang cerita dan pengembangan karakter, peneliti dapat memahami bagaimana "Setapak" berhasil menarik perhatian dan empati penontonnya. Hal ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cerita-cerita yang autentik dan bermakna dapat memengaruhi pandangan dan sikap penonton. Dengan berbagai alasan tersebut, webseries "Setapak" merupakan subjek yang menarik untuk diteliti dalam konteks budaya populer dan media digital. Penelitian lebih lanjut tentang "Setapak" dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media baru seperti webseries dapat memengaruhi dan mencerminkan realitas sosial kita, serta bagaimana kita dapat menggunakan media ini secara lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan yang positif dan bermakna kepada masyarakat.

Penulis memilih webseries Setapak untuk dijadikan bahan penelitian dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis nilai keislaman yang terkandung dalam alur cerita, serta bagaimana nilai tersebut dapat dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, “Setapak” menjadi bahan penelitian penulis dianggap menarik, selain sebagai sarana hiburan, tetapi juga memberikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan kita. Dalam

menganalisa nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam *Setapak* ini, peneliti akan memperhatikan bagaimana konsep keiklasan dan ketabahan, nilai kejujuran dan birrul walidayan, serta nilai kesederhanaan atau qanaah disampaikan melalui alur cerita, karakter, dan dialog dalam webseries tersebut. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keislaman tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari oleh individu dan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan keislaman yang terkandung dalam "*Setapak*", tetapi juga memberikan wawasan yang berguna bagi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui analisis terhadap webseries ini, diharapkan dapat ditemukan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dan inspirasi bagi kita dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan kita.

LANDASAN TEORI

Landasan Teori Semiotika Roland Barthes mengenai hasil pembahasan mengenai identifikasi nilai-nilai keislaman dalam webseries *setapak* menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori Semiotika milik Roland Barthes. Semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menginterpretasikan tanda-tanda, di mana bahasa adalah lapisan atas dari tanda-tanda yang membawa pesan tertentu dari masyarakat (Arum). Teori Semiotika dianggap sangat penting karena tata bahasa adalah tanda. Oleh karena itu, bahasa mengandung penanda dan petanda. Semiotika memiliki peran besar dalam menginterpretasikan berbagai hal. Mempelajari tanda atau simbol berarti mempelajari bahasa, meskipun sekilas bahasa tampak tidak berarti apa-apa. Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, di mana bahasa juga merupakan kumpulan tanda-tanda dengan pesan tertentu dari masyarakat. Tanda dapat berupa lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Gerakan tubuh adalah gerakan yang dilakukan seseorang secara tidak sadar, tanpa rekayasa atau kebohongan. Sebenarnya, gerakan tersebut tidak disengaja tetapi tidak dapat dikendalikan dan muncul secara alami. Dari gerakan tersebut, kita bisa langsung mengetahui apa yang sebenarnya mereka rasakan atau katakan.

Dalam Webseries *Setapak*, setiap elemen visual dan naratif mengandung lapisan makna yang menggambarkan nilai-nilai keislaman. Misalnya penggunaan simbol seperti latar belakang kampus yang digunakan yaitu kampus islam, ajakan untuk solat dalam webseries tersebut, dialog-dialog yang memberikan tanda seperti "Alhamdulillah", "Astagfirullah" hal ini tidak hanya berfungsi sebagai representasi secara fisik maupun non fisik tetapi juga membawa

pesan moral dan spiritual yang lebih mendalam. Ini sejalan dengan konsep Barthes mengenai denotasi dan konotasi. Selain itu karakter-karakter yang ada dalam Setapak tidak hanya menjalani peran mereka secara sederhana akan tetapi juga menggambarkan perjuangan dan perkembangan spiritual yang mencerminkan nilai-nilai islam seperti kejujuran, kesederhanaan, dan ketabahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode untuk penulisan artikel ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang berasal dari lisan orang-orang dan dari hasil perilaku yang telah diamati definisi Bogdan dan Taylor (dalam Moleong,2006). Definisi lain dari Kirk dan Miller mengenai penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam internal maupun eksternalnya.

Selain definisi diatas, David Williams juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan peneliti yang biasanya tertarik dengan hal-hal alamiah juga. Definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasil yang diperoleh digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan biasanya menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dikarenakan penelitian ini menganggap topik yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari observasi sebuah konten. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis serta teori yang sesuai dengan data yang telah diperoleh di amati. Lebih lanjut, Straus dan Corbin (2008) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif dapat diterapkan dalam meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis isi untuk menggali nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam webseries "Setapak" dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan analisis isi digunakan untuk memahami makna yang tersembunyi dalam teks atau konten media, dalam hal ini, konten webseries "Setapak". Metode penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap konten webseries "Setapak", termasuk alur cerita, karakter, dan

dialognya. Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan ketaqwaan disampaikan melalui elemen-elemen tersebut. Dalam penelitian ilmu komunikasi metode analisis isi ini digunakan sebagai metode untuk mengkaji komponen-komponen pesan komunikasi. Metode ini menitikberatkan pada ciri-ciri bahasa sebagai komunikasi dengan mempertimbangkan isi dan makna kontekstual dari sebuah teks. Penelitian kualitatif juga termasuk metode yang mengidentifikasi data secara subjektif melalui klasifikasi kode yang sistematis dan mengidentifikasi tema atau pola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Sebab itu nilai menjadi standar umum yang diyakini yang diserap dalam keadaan objektif maupun kemampuan maupun identitas yang berikan oleh Allah SWT. Pengertian tentang nilai dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dengan begitu untuk menentukan sebuah nilai harus melalui pemaknaan sebuah tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang kepada individu lain. Sedangkan islam yang tercantum dalam kamus ilmiah diartikan sebagai damai, tentram, serta agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan pengertian nilai dan islam dapat ditarik bahwa nilai keislaman adalah elemen-elemen yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai keislaman juga dapat diartikan sebagai hal-hal penting yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Nilai-nilai islam merupakan bagian dari nilai-nilai yang material dan terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi atau insan kamil. Nilai keislaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan juga suci. Nilai islam sebagai nilai tertinggi di antara nilai lainnya.

Nilai-nilai keislaman yang tercantum dalam webseries *Setapak* akan dibahas pada BAB ini sebagai berikut:

a. Nilai Keikhlasan dan Ketabahan

Nilai keikhlasan juga muncul dalam Webseries “*Setapak*”. Adapun contoh keikhlasan yang ditemukan adalah ketika Arif yang ditinggal meninggal oleh ayahnya namun semenjak itu arif masih terus melanjutkan hidupnya hidup sebatang kara di rumah kecilnya. Arif adalah seorang pemuda yang hidupnya berubah drastis ketika ayahnya meninggal dunia. Ayahnya adalah sumber kekuatan dan inspirasinya, sosok yang selalu membimbing dan mendukung setiap langkah hidupnya. Ketika kabar duka itu datang, dunia Arif seakan runtuh. Kehilangan ayahnya membuatnya merasa sendirian dan tak berdaya. Namun, dalam kesedihan yang mendalam, Arif menemukan kekuatan baru dalam keikhlasan dan ketabahan. Ia menyadari bahwa hidup harus terus berjalan meski tanpa kehadiran ayahnya. Dengan hati yang ikhlas, Arif menerima kenyataan pahit ini. Ia merenungkan semua ajaran dan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh ayahnya. Ia memahami bahwa cara terbaik untuk menghormati ayahnya adalah dengan menjalani hidup sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Arif mulai bangkit, meski hidup kini dijalannya seorang diri. Ia tetap melanjutkan pendidikannya dengan tekun, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menjaga semangat hidupnya. Setiap hari, ia mengingatkan dirinya bahwa ayahnya pasti ingin melihatnya sukses dan bahagia, meski dari jauh, di surga. Ketabahan Arif tidak hanya terlihat dalam usahanya untuk tetap berdiri teguh, tetapi juga dalam caranya menghadapi berbagai tantangan. Ia tidak pernah menyerah, bahkan saat hidup terasa sangat berat. Arif selalu berusaha melihat sisi positif dari setiap cobaan, percaya bahwa setiap kesulitan yang dihadapinya adalah cara Tuhan untuk menguatkan dan mendewasakannya. Dalam kesendirian, Arif juga menemukan kekuatan spiritual yang lebih dalam. Ia lebih rajin berdoa, mencari ketenangan dan petunjuk dari Tuhan. Keimanannya tumbuh semakin kuat, menjadi pilar yang mendukungnya dalam setiap langkah. Dengan keteguhan hati dan ikhlas menerima takdir, Arif membuktikan bahwa ia bisa melewati masa-masa sulit.



Gambar.1 *Episode 3 Webseries Setapak*



Gambar.2 *Episode 4 Webseries Setapak*

Secara etimologi, ikhlas sendiri merupakan kemurnian yang tidak bercampur dengan hal-hal yang menjadi tujuan. Dalam tasawuf ikhlas merupakan hal yang dibutuhkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan ini kita semua diharapkan agar bisa melaksanakan dalam beramal dan beribadah dengan rasa ikhlas, tak hanya itu segala sesuatu yang menimpa kita, kita harus mengimplementasikan sifat ikhlas dalam diri masing-masing. Sedangkan ketabahan, merupakan Jiwa kesederhanaan bukan berarti karena miskin, tetapi mengandung unsur keimanan pada hambanya, dan mampu dalam menghadapi perjuangan hidup dari segala kesulitannya. Maka dengan itu akan tercapailah jiwa besar, berani maju terus, pantang mundur dalam segala keadaan. Dengan ini terbentuk karakter yang kuat pada dirinya. Dalam webseries “Setapak” Arif menunjukkan sikap Tabah dan Ikhlas menerima takdir yang ditetapkan Allah swt, namun hal itu tidak membuatnya merasa tertinggal justru ketika Arif menerapkan sikap Tabah dan Ikhlas langkah Arif menjadi lebih baik.

b. Nilai Kesederhanaan (Qanaah)

Kesederhaan atau disebut juga dengan Qanaah merupakan sikap mental menerima dengan senang hati atas rezeki yang telah dikaruniakan oleh-Nya. Perasaan ini diciptakan Allah dalam hati hambanya yang beriman. Sifat qanaah sangatlah mahal harganya, sehingga seorang mukmin harus senantiasa berusaha agar Allah menganugrahi sifat Qanaah tersebut. Nilai kesederhaan ditemukan dalam webseries “Setapak”. Hal itu ditunjukkan oleh karakter Ayah Arif.



Gambar.3 *Episode 1 Kesederhanaan karakter ayah Arif*

Ayah Arif, seorang pedagang yang cukup sukses, dikenal sebagai sosok yang sangat sederhana dalam menjalani hidupnya. Meskipun usahanya berkembang pesat dan menghasilkan keuntungan yang lumayan, ia tidak pernah tergoda untuk menghambur-hamburkan uangnya demi kesenangan pribadi. Kesuksesan yang diraihinya tidak merubah prinsip hidupnya yang sederhana dan hemat. Setiap hari, Ayah Arif bangun pagi-pagi sekali, bersiap-siap dengan pakaian yang sederhana namun rapi, dan pergi ke tokonya dengan penuh semangat. Ia bekerja keras, melayani pelanggan dengan ramah, dan selalu memastikan barang dagangannya berkualitas. Keuletannya dalam bekerja dan kejujurannya dalam berdagang membuatnya dihormati oleh banyak orang. Namun, meski penghasilannya cukup besar, ia tetap hidup dengan bijak dan tidak pernah hidup bermewah-mewahan. Bagi Ayah Arif, uang bukanlah alat untuk pamer kekayaan atau mengejar gaya hidup glamor. Ia selalu berpikir panjang sebelum mengeluarkan uang, memastikan bahwa setiap sen yang dihasilkan dari keringatnya digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat. Ia lebih memilih menyimpan sebagian besar keuntungannya untuk

kebutuhan yang lebih penting, terutama untuk masa depan pendidikan Arif, anak yang sangat ia cintai. Selain dilihat dari hal itu, penguat jika ayah Arif adalah seorang yang Qanaah terlihat dari cara berpakaian yang selalu sederhana.

Qana'ah merupakan salah satu sifat atau ajaran dalam agama Islam dimana individu yang tetap ridha, rela, dan merasa cukup atas apa yang telah Allah berikan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas terhadap apa yang telah diberikan oleh-Nya (Shalahudin, 2013). Akan tetapi, individu yang qana'ah tetap melakukan usaha yang optimal dalam menjalani hidupnya sehingga dapat menyikapi dengan sabar suatu masalah yang muncul dalam kehidupannya dan berusaha untuk tetap menghadapi masalah tersebut. Menurut Ali (2014), qana'ah merupakan salah satu dimensi dalam karakter yang baik pada manusia (akhlak) dalam hal sikap individu mengenai ketetapan terhadap sesuatu dan rezeki di dunia. Qana'ah juga dapat diartikan sebagai suatu kepuasan terhadap harta atau sesuatu yang telah dimiliki. Ali (2014) juga mengungkapkan bahwa terdapat dua aspek yang dapat membangun qana'ah, yaitu kehidupan yang baik (hayatan tayyibah) dan kesediaan dalam penerimaan (ridha). Salah satu ciri individu yang qana'ah adalah memiliki kepuasan terhadap hidupnya. Kepuasan hidup didapatkan ketika individu mampu mengevaluasi secara positif terhadap hal yang diperoleh dan terjadi dalam hidupnya. Menurut Diener dan Pavot (1993), kepuasan hidup merupakan suatu proses penilaian kognitif yang membandingkan hal yang terjadi dalam hidup individu dengan standar yang dimiliki. Dengan kata lain, kepuasan hidup juga dapat didefinisikan sebagai penilaian global terhadap kualitas hidup individu sesuai dengan kriteria yang dipilih sendiri oleh individu tersebut. Kepuasan hidup juga melengkapi kebahagiaan dan dimensi afektif dari fungsi positif (Diener, Scollon & Lucas, 2003).

c. Nilai Kejujuran

Nilai Kejujuran juga muncul dalam webseries ini, ketika Arif akan mengatakan yang sebenarnya perihal masalah yang terjadi, mulai dari uang yang digunakan judi online, dan Arif yang terkena penipuan pendaftaran kuliah, akan tetapi momen itu ayahnya sudah meninggal, namun Arif sudah cukup baik memiliki keinginan untuk jujur kepada ayahnya.



Gambar.4 Episode 4 kejujuran Arif

dalam scene ini kejujuran arif dimulai dari dialog arif yang mengatakan

Arif : "Aku mau ngomong yah kalau kuliah Arif..."

Namun kemudian obrolan itu dipotong oleh ayahnya, Arif terdiam, menelan kembali kata-kata yang hampir keluar. Meski demikian, keinginannya untuk jujur kepada ayahnya tetap kuat. Ia merasa bahwa ayahnya perlu mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam hidupnya, terutama mengenai uang kuliah yang telah ia sia-siakan.

Dalam Al-qur'an, Allah SWA memberikan penjelasan betapa pentingnya kejujuran muncul dalam webseries tersebut. Ini juga bagian dari nilai keislaman yang akan memiliki dampak yang sangat jelas dalam kehidupan kita baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Banyak sekali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang wajibnya berkata jujur tidak berdusta. Dalam surat AL-Ahzab, menjelaskan bahwa orang berbuat jujur, memang karena timbul dari dasar jiwanya, dan akan mendapatkan ganjaran yang mulia di sisi Allah.

PENUTUP

Webseries Setapak menceritakan tentang Arif, seorang pemuda yang jadi kebanggaan orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan dan sukses. tetapi kehidupan Arif di perantauan, justru sebaliknya. Arif menghabiskan uang yang diberi orang bapaknya dengan hal-hal yang tidak

berguna, seperti judi online, nongkrong, dan lain-lain. Hingga pada titik ternyata Arif tidak diterima di Perguruan Tinggi, dan Bapaknya meninggal. Arif pun akhirnya sadar, dan mencoba untuk ikhlas dan melanjutkan kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Dengan Analisis yang dilakukan dengan pendekatan Seomatika Rolland Barhtes untuk melihat bahwa tanda Kehidupan sebagai nilai keislaman oleh tokoh yang bernama Arif dengan gaya hidup modern, foya-foya, melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya disadarkan oleh meninggalnya Bapaknya. Dari hasil analisis seomatika, Rolland Barthes, didapatkan hasil nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan dan ketabahan, kejujuran, dan kesederhanaan (qanaah). Hasil dari penelitian ini setidaknya menjabarkan pesan-pesan dakwah melalui media webseries.

Karena dengan webseries, ternyata kita dapat menanamkan nilai-nilai Keislaman pada diri penonton (mad'u). Penonton tentunya dapat belajar banyak tentang hal-hal nyata dalam lingkungan mereka yang disampaikan melalui para tokoh cerita. Dengan mengetahui isi web series "Setapak", setidaknya para penonton akan mulai tersentuh sehingga meningkatkan nilai syukur kepada Allah.

REFERENSI

- Afifah, Wiwiek. "Representasi Nilai-Nilai Keislaman DALAM FILM 'CHILDREN OF HEAVEN' DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2018): 373–400. <https://doi.org/10.14421/mjsi.22.1375>.
- Akbar, Ahmad Maulana. "Penerapan Nilai-Nilai Islam, Pembentukan Akhlakul Karimah." *Perpustakaan STAIN KEDIRI*, 2013, 10–26.
- Alfajri, Iqbal, Irfansyah, and Budi Isdianto. "Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek." *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual* 6, no. 1 (2014): 27–39.
- Ani. "Pemahaman Nilai-Nilai Qonaah Dan Peningkatan Self Esteem Melalui Diskusi Kelompok." *Jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016): 86–108.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film "nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Darmiyati Zuchdi, (Ed.) dkk. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, 2015
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dan Kesederhanaan Dalam Membentuk Karakteristik Santri." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 1 (2022): 29–42. <https://ejournal.tmiial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/4>.
- Ismatullah, Nur Hasanah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama*

Islam 1, no. 01 (2019): 59–73.

- Kevinia, Callista, Putri sayahara Putri syahara, Salwa Aulia, and Tengku Astari. “Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia.” *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society* 1, no. 2 (2024): 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk anak. *Rekam*, 16(2). <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.3612>
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda, 2012.
- Murdiyanto, Dr. Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Yanti, Yunita Fitri, Farida Ariyani, and Agustina Eka Sofia. “Pola Penyajian Kegiatan Pendekatan Saintifik Buku Mahir Berbahasa Indonesia Terbitan Erlangga.” *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2015, 1–9.
- Yuditia, Andhika Leo, and Ayu Mella Angelina. “Film Pendek Kawa Sebagai Medium Penceritaan Dilema Perempuan Minangkabau” 15, no. 2 (2023): 238–50. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5559>.